

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maupun pembahasan mengenai Gagasan Kesetaraan Gender dalam Buku Biografi "*Perempuan Tegar dari Sibolangit*" Karya Hilda Unu-Senduk yang menggunakan kerangka kajian feminis, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Buku Biografi "*Perempuan Tegar dari Sibolangit*" karya Hilda Unu-Senduk menyorotkan isu-isu mengenai feminisme, yakni isu pendidikan, isu sosial serta beberapa gagasan kesetaraan gender yang diejawantahkan dalam rangkaian dialog yang ada di dalam buku tersebut. Isu pendidikan ditampilkan berdasarkan situasi yang terjadi pada masa itu. Likas sebagai seorang perempuan Batak yang juga berada pada lingkaran patriarkat berjuang untuk memperoleh hak-hak dasarnya, terutama pendidikan. Likas bersekolah walaupun ketika itu perempuan tidak begitu menaruh perhatiannya untuk bersekolah karena lebih mengutamakan untuk bekerja. Membereskan pekerjaan rumah, bekerja di sawah, ladang, mengurus anak, suami dan keluarga, serta memberi makan ternak. Jadi tidak ada waktu bagi perempuan untuk memikirkan sekolah. Sedangkan Likas berusaha meraih pendidikan sampai setinggi-tingginya dengan tekad untuk mengubah nasib. Likas mengikuti

Sekolah Rakyat, Sekolah Sambungan, *Normaal School* atau sekolah guru di Padang Panjang, serta pendidikan nonformal yang ia dapatkan melalui perkumpulan-perkumpulan pada masa itu.

2. Isu sosial merupakan isu yang paling banyak ditampilkan dalam buku Biografi "*Perempuan Tegar dari Sibolangit*" karya Hilda Unu-Senduk. Semasa hidupnya Likas tidak pernah berhenti menjalin komunikasi dan hubungan sosial yang memberi banyak manfaat serta tujuan baik sesama perempuan, maupun secara umum. Isu sosial disuarakan lewat pergerakan perempuan melalui keorganisasian, bagaimana seorang istri berperan terhadap suaminya mempunyai jabatan penting. Selain itu penampilan juga menjadi salah satu bagian penting yang disuarakan pada buku, agar perempuan dapat mengimbangi laki-laki.
3. Gagasan kesetaraan gender yang diusung dalam Buku Biografi "*Perempuan Tegar dari Sibolangit*" karya Hilda Unu-Senduk sebenarnya mengenai kesetaraan hak memperoleh pendidikan. Terutama agar perempuan dapat memiliki kesempatan yang sama dengan laki-laki dalam mengenyam pendidikan. Selain itu, melalui tokoh Likas, ditampilkan gagasan untuk memperluas ruang gerak perempuan, salah satunya adalah perempuan bebas berpendapat, mengutarakan ide gagasan, menyuarakan hak-hak perempuan yang telah tertindas dan dikekang oleh hukum atau sistem yang berlaku

pada saat itu. Perempuan dapat melakukan apa saja tanpa dikekang oleh siapapun.

B. Saran

Sehubungan dengan simpulan di atas, beberapa saran disampaikan sebagai berikut.

1. Bagi Pembaca

Para pembaca yang menaruh perhatian pada kajian mengenai isu feminisme yang mengusung kesetaraan gender disarankan melakukan penelitian lebih lanjut dalam berbagai konteks yang diusung melalui kajian berperspektif feminis.

2. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian tentang Representasi Kesetaraan Gender dalam Buku Biografi "*Perempuan Tegar dari Sibolangit*" Karya Hilda Unu-Senduk masih memiliki banyak keterbatasan serta kekurangan di sana-sini. Untuk peneliti selanjutnya disarankan supaya membaca ulang data, serta memahami benar-benar sehingga memudahkan peneliti dalam menganalisis data.